

Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Pengguna Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS dalam Pembayaran Retribusi di UPTD Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Denpasar

Putu Ayu Windarmayanthi⁽¹⁾

I Wayan Sudiana⁽²⁾

Putu Nuniek Hutnaleontina⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sangalangit, Penatih, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali, 80238
e-mail: ayuwinda0102@gmail.com

ABSTRACT

The Motor Vehicle Testing Technical Implementation Unit (UPT PKB) of Denpasar City ensures vehicle safety through rigorous inspections. Governed by Denpasar City Regional Regulation Number 20 of 2011, the unit's financing comes from motor vehicle levies. To enhance service efficiency, the UPT PKB adopted QRIS for non-cash levy payments, increasing Regional Original Income (PAD) despite challenges in technological adaptation and social changes. This study investigates how financial literacy and ease of use influence the decision to use QRIS for paying levies at the UPTD Denpasar City Motor Vehicle Testing. The research involved 28,190 mandatory vehicle tests using QRIS, employing purposive sampling and multiple linear regression analysis. Findings reveal that financial literacy and user convenience positively and significantly impact the decision to use QRIS for levy payments at the UPTD Denpasar City Motor Vehicle Testing.

Keywords: Financial Literacy, User Ease, Decision to Use, QRIS

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, kendaraan bermotor menjadi bagian tak terpisahkan dari banyak kegiatan komunal. Ada masalah kemacetan lalu lintas dan kecelakaan yang disebabkan oleh banyaknya jumlah mobil. “Satuan Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor (UPT PKB) Dinas Perhubungan Kota Denpasar” merupakan pelayanan publik yang menjamin kendaraan bermotor, kereta trailer, dan kereta patch laik jalan dan up to code dengan melakukan pengujian dan pemeriksaan suku cadang dan komponennya. Setiap orang yang memanfaatkan atau memanfaatkan jasa uji kendaraan bermotor Kota Denpasar wajib membayar pungutan tersebut, sebagaimana tertuang dalam Pasal 20 Peraturan Kota Denpasar No. 2011 tentang pajak kendaraan bermotor. Ini termasuk kolektor dan pemotong. Pajak ini dikenakan kepada masyarakat umum sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 tentang pajak dan retribusi daerah, yang menyatakan bahwa setiap daerah memiliki kewenangan dan tanggung

jawab yang melekat untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan pemerintahannya sendiri dalam rangka meningkatkan efektivitas.dan efisiensi administrasi dan pelayanan publik.

Hukuman atas kecelakaan mobil KIR Sumber penting pembayaran retribusi daerah tahunan PAD Dinas Perhubungan Kota Denpasar adalah “Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengujian Kendaraan Bermotor (UPT PKB)”. Akibatnya, pemerintah selalu mencari cara baru agar masyarakat dapat membayar pajak dengan lebih mudah. Telah terjadi pergeseran dari penggunaan uang tunai untuk transaksi sebagai akibat dari kemajuan teknologi yang cepat dalam industri pembayaran dan bagian lain dari ekonomi digital. Mengurangi risiko dan meningkatkan efisiensi pembayaran merupakan tujuan dari sistem pembayaran nontunai. Sesuai dengan peraturan “Dewan Gubernur nomor 21, 18 / PADG / 2019 tentang penerapan standar pembayaran National Quick Response Code”. Bank Pembangunan Daerah Bali bekerja sama dengan Dinas Perhubungan Kota Denpasar mulai gencar memungut retribusi Uji KIR dengan menerapkan sistem pembayaran nontunai memakai Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam upaya peningkatan pendapatan daerah (PAD). Dirilis pada 1 Januari 2020, QRIS merupakan singkatan dari “Quick Response Indonesian Standard” dan merupakan Kode QR yang memfasilitasi transaksi menggunakan uang elektronik berbasis server, e-wallet, dompet digital, dan mobile banking. Di era kemajuan teknologi yang pesat ini, Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Denpasar harus tetap mutakhir atau berisiko tertinggal. Masalah dengan kemajuan teknologi, bagaimanapun, berasal dari fakta bahwa peradaban terus berubah. Hal ini sangat berpengaruh ada tercapainya target dan terwujudnya retribusi kendaraan bermotor Kota Denpasar.

Tabel 1.1
Target dan Realisasi Retribusi
UPT. Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Denpasar Tahun 2020-2023

TAHUN	PENDAPATAN TUNAI	PENDAPATAN NON TUNAI	TOTAL PENDAPATAN	PERSENTASE PENDAPATAN TUNAI	PERSENTASE PENDAPATAN NON-TUNAI	TOTAL	TARGET PAD	REALISASI
2020	4,807,988,560	0	4,807,988,560	100%	0,00%	100%	3,244,880,000	3,767,679,000
2021	4,445,889,580	303,380,160	4,749,269,740	93,61%	6,39%	100%	3,498,891,000	3,378,418,000
2022	4,131,333,680	508,967,000	4,640,300,680	89,03%	10,97%	100%	3,378,418,000	3,073,405,000
2023	2,577,145,300	1,592,951,980	4,170,097,280	61,80%	38,20%	100%	3,845,944,000	3,073,405,000

Sumber: Kantor UPT.PKB Kota Denpasar,2023

Berdasarkan tabel 1.1 dilihat bahwa pada tahun 2021-2023 persentase penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran retribusi terus mengalami peningkatan secara perlahan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2022 sebesar 4,58% dan naik pada tahun 2023 sebesar 27.23%,

akan tetapi semenjak ditetapkan kebijakan pemerintah yang mengharuskan pembayaran retribusi Uji KIR menggunakan QRIS secara 100% pada tahun 2024 justru membuat minat pelaku wajib uji dalam melaksanakan KIR mengalami penurunan yang cukup signifikan. Banyak kendaraan yang tercatat sudah lama tidak melakukan kewajiban dalam menguji kendaraannya. Hal tersebut diduga karena kurangnya literasi dan pengetahuan pelaku wajib uji terhadap penggunaan QRIS di lingkungan Kantor Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Denpasar. Konsisten dengan temuan yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memengaruhi adopsi QRIS secara positif. Awalina (2019) sampai pada kesimpulan yang sama, dengan alasan bahwa minat dalam memanfaatkan uang elektronik dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi keuangan. Terlepas dari kenyataan bahwa penelitian Mahardika (2022) tidak menemukan korelasi antara literasi keuangan dan pilihan untuk menggunakan QRIS, temuan kami menunjukkan sebaliknya.

Kemudahan penggunaan QRIS dalam transaksi keuangan Kir Test merupakan aspek lain yang mempengaruhi pengadopsiannya. Sesuai dengan studi yang menunjukkan bagaimana persepsi pengguna terhadap kesederhanaan penggunaan QRIS sangat memengaruhi minat mereka dalam menggunakan sistem. Temuan penelitian Awalina (2019) bertentangan dengan gagasan tersebut, yang menunjukkan bahwa kenyamanan uang elektronik tidak dipengaruhi secara positif serta signifikan oleh kesederhanaan penggunaannya. Lebih banyak test driver cenderung menggunakan sistem pembayaran QRIS saat menguji mobil mereka, penting untuk melakukan penelitian ini untuk mempelajari tentang literasi keuangan dan betapa mudahnya menggunakannya. Pembayaran digital untuk pajak mobil Kota Denpasar juga menjadi bahan studi potensial di masa mendatang. Para peneliti melakukan penyelidikan dengan menghapus judul berdasarkan konteks yang diberikan sebelumnya **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN KEMUDAHAN PENGGUNA TERHADAP KEPUTUSAN MENGGUNAKAN QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS) DALAM PEMBAYARAN RETRIBUSI DI UPTD. PENGUJIAN KENDARAAN BERMOTOR KOTA DENPASAR”**

KAJIAN PUSTAKA

Penerapan theory of reasoned action (TRA) yang didedikasikan untuk memodelkan penerimaan teknologi oleh pengguna, Model Penerimaan Teknologi (Tam) diusulkan oleh Davis pada tahun 1989. Menurut Amin (2016), Tam menjelaskan bagaimana keyakinan individu tentang kegunaan sistem informasi dan keramahan pengguna memengaruhi tindakan,

persyaratan, dan interaksi mereka dengan sistem. Memahami dan mengukur penerimaan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi adalah tujuan TAM. Dengan menggunakan teori yang menggabungkan TAM dan TPB, para peneliti dapat menyelami lebih jauh variabel-variabel yang memengaruhi pilihan mereka yang menjalankan tes mengemudi wajib untuk menggunakan QRIS. TPB adalah teori yang menjelaskan bagaimana perilaku dihasilkan dari proses pengambilan keputusan secara sadar dengan pertimbangan tertentu, seperti persepsi, kognitif, atribusi orang dan psikomotor (Ajzen, 1991). TPB menggambarkan sikap terkait perilaku, norma subjektif dan persepsi kontrol berperilaku mempengaruhi niat individu dalam melakukan sesuatu. Model penggabungan metode TPB dan TAM telah digunakan pada penelitian terdahulu yang menemukan bahwa QRIS menjadi alternatif pembayaran yang mudah tanpa bersentuhan fisik (Setiawan, 2023).

Seseorang dengan perilaku keuangan yang baik akan jauh lebih sukses dan cerdas dalam menggunakan aktivitas uang untuk mensejahterakan hidupnya, menurut teori perilaku keuangan. Dimungkinkan untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan seseorang dengan lebih banyak informasi (rahmawati 2018). Temuan dari studi Palupi (2021) menguatkan gagasan bahwa literasi keuangan mempengaruhi penggunaan qris secara menguntungkan dan signifikan secara statistik. Berikut ini adalah teori yang disarankan, sebagai hasilnya:

H₁: “Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard”

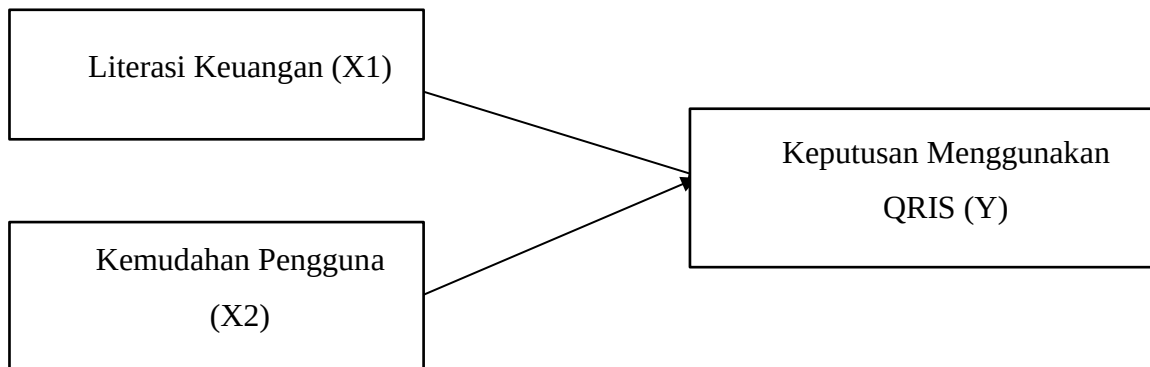
Elemen internal yang memengaruhi adopsi orang terhadap suatu sistem termasuk persepsi mereka tentang kemudahan penggunaannya. Menurut Davis (1989), ketika orang berpikir sebuah sistem mudah digunakan, itu berarti mereka tidak perlu berusaha keras untuk menggunakannya. Mengenai sistem qris yang sedang diuji coba sebagai metode pembayaran, "kemudahan penggunaan" berarti pengguna menganggapnya sederhana dan lugas, sehingga tidak perlu bersusah payah untuk menggunakannya. Temuan ini sejalan dengan studi Heydar (2022) yang menemukan bahwa persepsi kemudahan penggunaan aplikasi qris secara signifikan meningkatkan minat untuk memanfaatkannya. Kami dapat menyimpulkan hal berikut sebagai hipotesis yang disarankan:

H₂: “Kemudahan Penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard”

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggambarkan strategi untuk menganalisis dan menyelidiki topik penelitian. Penelitian dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, dan menguji hipotesis bahwa literasi keuangan tingkat pengguna dan kegunaan QRIS berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu pilihan untuk menggunakan QRIS. Desain penelitian penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut, dengan menggunakan informasi yang diberikan di atas.

Gambar 1 Kerangka Berfikir



Sumber : Hasil pemikiran peneliti (2023)

Peserta dalam penelitian ini diwajibkan untuk mengikuti ujian UPT QRIS. Sebanyak 28.190 kendaraan menjadi sasaran program pengujian wajib di kota Denpasar. Salah satu jenis pengambilan sampel adalah pengambilan sampel non-probabilitas, sedangkan jenis lainnya adalah pengambilan sampel bertujuan, yang melibatkan penentuan berapa banyak sampel yang akan dipelajari berdasarkan kriteria tertentu daripada peluang acak. Standar khusus yang digunakan adalah inspeksi mobil wajib yang menerima pembayaran melalui QRIS.

Peneliti menggunakan rumus Slovin berikut untuk mendapatkan ukuran sampel:

$$n = \frac{N}{(1 + (N x e^2))}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir, yaitu 10%.

Dengan menggunakan rumus diatas, maka besarnya sampel yaitu:

$$n = \frac{28.190}{(1 + (28.190 \times 0,01^2))} = \frac{28.190}{282,9} = 99,6 \text{ (100)}$$

Tabel 3. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.302	3.192		.721	.472
Literasi Keuangan (X1)	1.088	.129	.645	8.443	.000
Kemudahan Penggunaan (X2)	.186	.072	.196	2.562	.012
R					0,764
R Square					0,583
Adjusted R Square					0,575
Uji F					
Sig. Model					67,878
					0,000

Sumber: Lampiran (Data diolah, 2024)

Persamaan regresi berikut dapat diturunkan dari temuan analisis regresi linier berganda yang ditunjukkan pada Tabel 4.4:

$$Y = 2.302 + 1.088 X_1 + 0.186 X_2 + e$$

1. Pilihan untuk menggunakan QRIS untuk pembayaran retribusi di UPTD memiliki nilai 2.302 jika faktor literasi keuangan dan kenyamanan penggunaan tetap konstan.
2. Dengan asumsi semua faktor lain tetap konstan, pilihan untuk menggunakan QRIS dalam pembayaran retribusi di UPTD akan meningkat sebesar 1.088 untuk setiap 1 unit peningkatan literasi keuangan, sesuai dengan nilai positif koefisien regresi variabel literasi keuangan.
3. Variabel Ease of employ memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,186, yang berarti bahwa untuk setiap 1 unit peningkatan Ease of Use, pilihan untuk menggunakan QRIS dalam pembayaran retribusi dalam UPTD akan meningkat sebesar 0,186, asalkan semua faktor lainnya tetap konstan.

Uji Koefisien Determinan (R2)

Hasil dari analisis koefisien determinasi dilihat pada nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.575 menunjukkan bahwa 57,5% variabel Keputusan Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dipengaruhi oleh Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan, sedangkan sisanya sebesar 42,5% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F

Uji F dengan nilai F sebesar 67.878 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa secara bersama-sama, Keputusan Menggunakan QRIS dipengaruhi oleh Literasi

Keuangan dan Kemudahan Penggunaan berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan Menggunakan QRIS pada tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak dan H3 Diterima.

Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan hasil Uji hipotesis (Uji t) pada tabel 4.4, ditemukan hasil bahwa:

1. H1 diterima karena faktor literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pilihan untuk mengadopsi QRIS, seperti yang ditunjukkan oleh nilai t-count sebesar 8.443 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000.

Dengan nilai t-count sebesar 2.562 dan tingkat signifikansi sebesar 0,012, kita dapat menyimpulkan bahwa variabel kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap keputusan untuk mengadopsi QRIS. Kami dapat menerima H2 karena tingkat signifikansinya lebih rendah dari 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan mempengaruhi pilihan untuk memakai QRIS secara positif; hal ini didukung oleh nilai t-count sebesar 8.443 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000, serta tingkat signifikan di bawah 0,05. Nilai koefisien regresinya adalah 1.088. Mengingat korelasi positif antara literasi keuangan dan pengambilan keputusan QRIS, masuk akal bahwa tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dikaitkan dengan pengambilan keputusan QRIS yang lebih besar.

Temuan dari TAM dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan mengapa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pilihan untuk mengadopsi QRIS. Karena pengguna akan lebih mudah memahami keuntungan dan cara memanfaatkan QRIS jika mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep keuangan, TAM berpendapat bahwa literasi keuangan yang tinggi dapat meningkatkan persepsi pengguna tentang utilitas dan kemudahan penggunaan QRIS. Pandangan pengguna terhadap teknologi dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan kemungkinan bahwa mereka akan menerima dan menggunakan QRIS sebagai opsi pembayaran yang praktis dan efisien untuk transaksi keuangan sehari-hari mereka. Palupi (2021) dan Mahardika (2022) mendukung hal ini dengan mengatakan bahwa masyarakat lebih cenderung menggunakan QRIS jika mereka melek finansial.

Kemudahan Penggunaan berpengaruh terhadap Keputusan Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)

Dengan koefisien regresi 0,186 dan nilai t-count 2,562 pada tingkat signifikansi 0,012, temuan menunjukkan bahwa variabel "kemudahan penggunaan" secara positif mempengaruhi pilihan untuk menggunakan QRIS. Kita dapat mengatakan ini dengan yakin karena nilai-p kurang dari 0,05. Tampaknya semakin banyak aplikasi QRIS yang user-friendly, semakin banyak pilihan untuk menggunakan QRIS, seperti yang ditunjukkan oleh pengaruh positif antara kemudahan penggunaan dan keputusan untuk menggunakan QRIS.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keputusan untuk menggunakan QRIS dipengaruhi secara positif oleh persepsi kemudahan penggunaannya, yang pada gilirannya memengaruhi niat dan perilaku pengguna, dalam konteks TAM. Mengenai TAM, kemudahan penggunaan teknologi yang dirasakan berdampak pada seberapa bermanfaatnya bagi pengguna, yang pada gilirannya lebih cenderung menerimanya jika teknologi tersebut dianggap mudah digunakan. Pengguna lebih cenderung menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran pilihan mereka ketika mereka memiliki kesan yang baik tentang kemudahan penggunaannya, yang pada gilirannya meningkatkan niat mereka untuk menggunakan QRIS untuk aktivitas transaksi keuangan mereka. Menurut Haidar (2022), Athaya (2022), dan Widiyanti (2022), pilihan untuk menggunakan QRIS dipengaruhi secara positif oleh kesederhanaan penggunaannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Jika anggota komunitas melek finansial, mereka akan lebih mudah memahami dan menggunakan QRIS, menurut temuan penelitian, semakin tinggi keputusan menggunakan QRIS untuk pembayaran retribusi di UPTD. Pengujian Kendaraan Bermotor. Penelitian ini juga menemukan bahwa kesederhanaan penggunaan berdampak positif pada pilihan untuk menggunakan QRIS, artinya individu lebih cenderung menggunakan QRIS jika mudah digunakan.

Dimungkinkan untuk mengusulkan beberapa hal berikut berdasarkan temuan dan penelitian yang ditawarkan:

1. Saran bagi Masyarakat, Aktifkan Literasi Keuangan dengan mengikuti program edukasi keuangan dan memanfaatkan sumber daya online yang tersedia untuk meningkatkan pemahaman tentang keuangan.
2. Saran bagi Penelitian Selanjutnya, Lakukan Studi Perilaku Pengguna terhadap QRIS untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi QRIS di kalangan mahasiswa,

Daftar Pustaka

- 306 | Hita Akuntansi dan Keuangan

